



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN : 0854-655X



Edukasi Deteksi Dini sebagai Upaya Preventif Kanker Payudara dan Edukasi Langkah Pengobatan Kanker Payudara

Fithriani Armin¹, Fatiya Juwita Hanum², Ida Rahmah Burhan², Hayatun Nufus¹, dan Nurul Hidayati¹

¹Fakultas Farmasi, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

²Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

E-mail: fihrianiarmin@phar.unand.ac.id

Keywords:

breast cancer,
survivor, warrior,
SADARI, SADANIS,
Lovepink
Indonesia

ABSTRACT

October is celebrated as the month of caring breast cancer worldwide, pioneered by Susan G. Komen for the Cure, a foundation for breast cancer in the United States. The month of October was used as a momentum to increase awareness of the importance of recognizing breast cancer which is the key to reducing new cases and the stages of advanced breast cancer. The government is optimizing efforts to prevent and control breast cancer. The role of breast cancer survivors' organization, Lovepink Indonesia research partner, which consists of breast cancer survivors and warriors, is needed in sharing knowledge and experience in breast cancer treatment. Based on this, the collaboration between partners and universities can be elaborated by conducting education, socializing the importance of early detection of breast cancer as well as educating treatment steps through medical treatment to the public delivered by patients who have survived with breast cancer. Counseling, sharing experiences and practices of SADARI and SADANIS explanations are the methods used. The results of the implementation of this activity were reviewed directly from the high enthusiasm of the participants as evidenced by the desire to follow the SADARI technique movement and the emergence of questions to survivors about the experience and safety of treatments such as chemotherapy. The importance of the results of community service will trigger public knowledge about breast cancer has an impact on reducing the stage of advanced breast cancer patients thereby improving the quality of life of people and sufferers.

Kata Kunci:

kanker payudara,
survivor, warrior,
SADARI,
SADANIS,
Lovepink
Indonesia

ABSTRAK

Bulan Oktober diperingati sebagai bulan peduli kanker payudara sedunia dipelopori oleh Susan G. Komen For The Cure sebuah yayasan kanker payudara di Amerika Serikat. Bulan Oktober dijadikan sebagai momentum untuk meningkatkan kesadaran pentingnya mengenali penyakit kanker payudara yang menjadi kunci untuk menurunkan kasus baru dan kasus kanker payudara stadium lanjut. Pemerintah melakukan optimalisasi upaya untuk mencegah dan mengendalikan penyakit kanker payudara. Peran organisasi penyintas kanker payudara, Lovepink Indonesia mitra penelitian, yang beranggotakan survivor dan warrior kanker payudara diperlukan dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam pengobatan kanker payudara. Berdasarkan hal tersebut, maka kerjasama yang dilakukan mitra dengan Universitas dapat diuraikan dengan melakukan edukasi, sosialisasi pentingnya deteksi dini kanker payudara sekaligus edukasi langkah pengobatan melalui tindakan medis

kepada masyarakat yang disampaikan oleh pasien yang sudah survive dengan kanker payudara. Penyuluhan, berbagi pengalaman dan praktek melakukan SADARI serta penjelasan SADANIS adalah metoda yang digunakan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini ditinjau langsung dari antusias yang tinggi dari peserta yang dibuktikan dengan keinginan mengikuti gerakan teknik SADARI serta munculnya pertanyaan kepada survivor tentang pengalaman dan keamanan pengobatan seperti kemoterapi. Pentingnya hasil pengabdian masyarakat akan memicu pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara berdampak pada pengurangan pasien kanker payudara stadium lanjut sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan penderita.

PENDAHULUAN

Setiap bulan Oktober diperingati sebagai bulan peduli kanker payudara sedunia. *Susan G. Komen For The Cure* adalah sebuah yayasan yang peduli terhadap kanker payudara berada di Amerika Serikat. Pada bulan Oktober 1991 yayasan ini menyelenggarakan perlombaan lari bagi penderita kanker payudara sebagai upaya memupuk kepedulian terhadap kanker payudara. Hingga saat ini momen bulan kanker payudara sedunia dimanfaatkan tidak sekedar peringatan namun menjadi momentum untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pengenalan penyakit kanker payudara. Pengenalan penyakit kanker payudara menjadi kunci untuk menurunkan munculnya kasus baru kanker dan kasus kanker payudara dengan stadium lanjut.

Mayoritas penderita kanker payudara adalah wanita, tetapi tidak menutup kemungkinan kanker payudara juga dijumpai pada laki-laki walaupun secara persentase sangat kecil. Kasus kanker payudara pada wanita saat sekarang banyak ditemukan pada usia produktif. Dahulu, dari literatur yang dibaca, diinfokan bahwa, kanker payudara banyak ditemui pada wanita paruh baya. Namun akhir-akhir ini wanita dengan usia kurang dari empat puluh tahun banyak didapati mengidap kanker payudara. Bahkan dalam suatu seminar ilmiah, Dr.dr. Daan Khamri, Sp.B. Onk (K) menyampaikan informasi bahwa pasien termuda yang pernah datang berusia 22 tahun (1,2). Walaupun secara faktor resiko minim, tidak mempunyai riwayat keluarga yang menderita kanker payudara serta telah menjalani pola hidup sehat, setiap wanita belum bisa dikatakan bebas dari resiko terkena kanker payudara. Untuk itulah setiap individu tetap dituntut untuk selalu peduli terhadap kanker terkait dengan kesehatan diri sendiri.

Kanker payudara hingga kini masih menjadi momok yang menakutkan. Bukan tanpa sebab, kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak terjadi di seluruh dunia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat dari sekian jenis penyakit kanker yang diderita penduduk Indonesia, kanker payudara dan kanker serviks merupakan jenis kanker yang tertinggi kasusnya di seluruh rumah sakit. Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Rakit (SIRS) tahun 2013, jumlah pasien kanker payudara rawat jalan dan rawat inap sebanyak 28,7% dan pasien kanker serviks sebanyak 12,8 %. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1.79 per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1.4 per 1000 penduduk. Riset ini juga menemukan, prevalensi tertinggi ada di Yogyakarta sebanyak 4.86 per 1000 penduduk, disusul Sumatera Barat 2.47, dan Gorontalo 2.44 (3).

Data lainnya, Globocan tahun 2018 menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136.2 per 100.000 penduduk (4). Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara, dengan peringkat ke-23 se-Asia. Khusus perempuan, kasus tertinggi adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000.

Berbagai penelitian ilmiah menyebutkan bahwa penyebab spesifik untuk kanker payudara hingga kini belum diketahui secara pasti, tetapi banyak faktor diperkirakan bisa meningkatkan

resiko terkena kanker payudara (2). Diantaranya adalah menstruasi pada usia muda, menopause pada umur tua dan kehamilan pertama pada umur tua. Penggunaan terapi hormon untuk jangka waktu yang lama dapat meningkatkan resiko terkena kanker payudara sebelum menopause. Konsumsi lemak yang tinggi juga diperkirakan sebagai suatu faktor resiko terjadinya penyakit kanker payudara. Faktor terakhir yang dianggap beresiko terkena kanker payudara adalah adanya riwayat keluarga dalam hubungannya dengan faktor genetik. Namun dapat dipastikan kanker berkembang dari satu sel tunggal menjadi sel yang bermutasi sebagai akibat dari interaksi berbagai faktor diatas yang tidak diketahui penyebabnya. Dari jumlah pasien yang berkunjung ke rumah sakit hanya 30-40% yang mengenal faktor resiko penyebab kanker payudara dan selebihnya 60-70% tidak megenal faktor resiko ini.

Penanggulangan penyakit khususnya kanker payudara memerlukan biaya yang tidak sedikit. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah dan mengendalikan penyakit kanker payudara pada wanita dan laki-laki. Untuk mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker payudara di Indonesia perlu adanya upaya masif yang dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Salah satu upaya pengendalian dan pencegahan maraknya kanker payudara pada wanita dan laki-laki adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan sendiri payudaranya secara dini. Deteksi dini kanker payudara akan memudahkan ditemukannya ada atau tidak adanya ciri-ciri kanker payudara.. Disamping itu, dengan deteksi dini akan mendapatkan penanganan sejak awal, sehingga peluang untuk sembuh pun jauh lebih besar (5).

Mengoptimalkan upaya deteksi dini kanker payudara kepada masyarakat memerlukan peran organisasi penyintas kanker payudara. Organisasi penyinyas kanker payudara sangat dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman bagaimana melakukan deteksi dini kanker payudara kepada masyarakat. Salah satu organisasi penyintas kanker payudara yang ada di Indonesia adalah Lovepink Indonesia. Lovepink Indonesia merupakan organisasi yang sudah membantu masyarakat dalam memberikan pengetahuan tentang deteksi dni kanker payudara dan pengalaman menjalani terapi pengobatan kanker payudara semenjak tujuh tahun silam. Lovepink Indonesia wilayah sumbar sudah beroperasi lebih kurang dua tahun namun karena keterbatasan sumber daya manusia serta finansial maka organisasi ini memerlukan kerjasama dengan institusi pendidikan seperti Universitas. Pemberian pemahaman mengenai deteksi dini kanker payudara dan prosedur pengujian obat serta pemahaman untuk berobat secara medis merupakan sesuatu yang penting untuk digalakkan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di atas maka kerjasama yang dilakukan antara mitra dengan Universitas dapat diuraikan dengan melakukan edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara ke masyarakat sekaligus edukasi lankah pengobatan serta keamanan pengobatan melalui tindakan medis. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dibutuhkan anggota pelaksana kegiatan pengabdian yang terdiri dari apoteker, dokter (dokter spesilis radiologi), serta mahasiswa yang akan membantu kelancaran kegiatan ini.

METODE

Penyuluhan, berbagi pengalaman dan praktek melakukan SADARI serta penjelasan SADANIS adalah metoda yang digunakan. Kegiatan ini dilakukan di empat tempat, pertama di RS.Unand pada tanggal 21 Oktober 2019 dengan sasaran pasien rumah sakit, masyarakat umum antara lain dari: puskesmas, sekolah/universitas, masyarakat sekitar dalam bentuk *talk show*. Kedua dilakukan di Pantai Puruih pada tanggal 27 Oktober 2019 yang dikemas dalam bentuk IGP Padang 2019 (Indonesian Goes Pink Padang 2019) dengan mengajak masyarakat

untuk melakukan olah raga bersama, bergembira bersama sambil mendengarkan penyuluhan singkat, menikmati kesenian randai dan marching band sambil long march dengan tujuan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kanker payudara. Ketiga di SMA 16 Padang pada tanggal 8 November 2019 dengan sasaran siswa dan siswi serta guru sekolah dan keempat pada tanggal 26 November 2019 kepada *driver* dan istri *driver* Gojek, dengan melakukan edukasi dan sosialisasi tanda-tanda kanker payudara serta praktek SADARI dan penjelasan SADANIS yang disampaikan oleh survivor dan warrior kanker payudara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

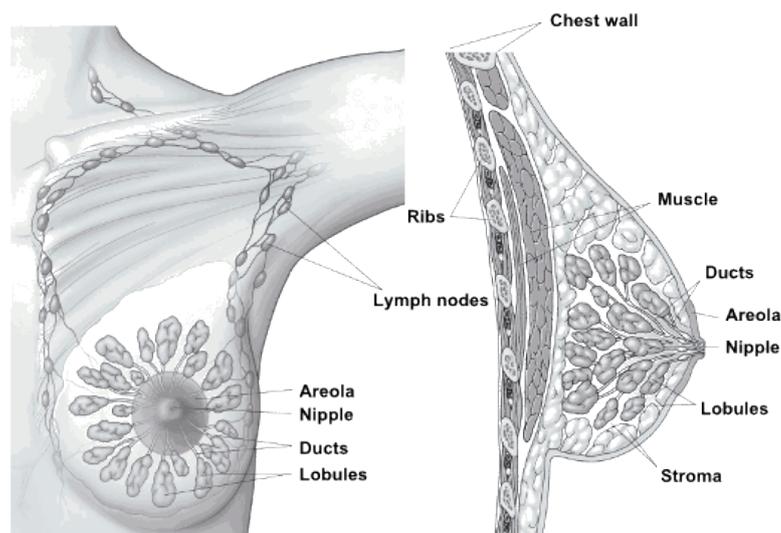
Kegiatan pengabdian masyarakat ini berawal dari kepedulian yang tinggi terhadap penderita kanker payudara bertepatan dengan bulan Oktober yang dikenal sebagai bulan peduli kanker payudara. Kanker payudara dapat menyerang siapa saja, wanita dalam hal ini Ibu, anak perempuan bahkan seorang laki-laki pun dapat berpotensi terdiagnosa kanker payudara. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi dan sosialisasi kanker payudara dan SADANIS pada penyuluhan awal kemudian dilanjutkan dengan praktek melakukan langkah SADARI (periksa payudara sendiri) serta berbagi pengalaman tentang pengobatan yang dialami oleh *survivor* dan *warrior* kanker payudara.

Data Globocan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker (4). Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk, yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (6).

Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (3).

Kanker payudara dimulai ketika sel-sel di payudara mulai tumbuh di luar kendali. Sel-sel ini bisaanya membentuk tumor yang sering terlihat pada rontgen atau terasa sebagai benjolan. Tumor ini ganas (kanker) jika sel-sel dapat tumbuh menjadi (menyerang) jaringan di sekitarnya atau menyebar (bermetastasis) ke area yang jauh dari tubuh (7).

Penting juga untuk dipahami bahwa sebagian besar benjolan payudara jinak dan bukan kanker (ganas). Tumor payudara non-kanker adalah pertumbuhan abnormal, tetapi mereka tidak menyebar di luar payudara dan mereka tidak mengancam jiwa. Tetapi beberapa benjolan payudara jinak dapat meningkatkan risiko wanita terkena kanker payudara. Setiap benjolan atau perubahan payudara perlu diperiksa oleh tenaga medis untuk menentukan apakah benjolan itu jinak atau ganas (kanker) dan apakah itu dapat memengaruhi risiko kanker seseorang di masa depan (6).



Gambar 1. Anatomi payudara wanita (6)

Untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya salah satu kanker terbanyak di Indonesia, yaitu kanker payudara, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker payudara (SADARI) dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) (5). Dalam rangka mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, perlu adanya upaya masif yang dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kanker. Oleh sebab itu Universitas sebagai wakil dari pemerintah bekerjasama dengan mitra organisasi peduli kanker payudara yakni Lovepink Indonesia berusaha untuk melakukan suatu kegiatan edukasi dan sosialisasi deteksi dini kanker payudara dan pengobatan yang dijalani kepada masyarakat sebelum lanjut pengobatan dengan tenaga medis secara klinis. Metoda edukasi dan sosialisasi disini dipakai dalam bentuk ceramah dan pemebelajaran teknik SADARI. Masyarakat yang kita edukasi adalah masyarakat luas yang tidak dibatasi umur, tidak dibatasi gender, serta tidak dibatasi jenis pekerjaan. Kami melaksanakan kegiatan pengabdian di empat tempat yakni Rumah Sakit Unand, Pantai Padang, SMA 16 Padang dan *driver* beserta istri *driver* Gojek.

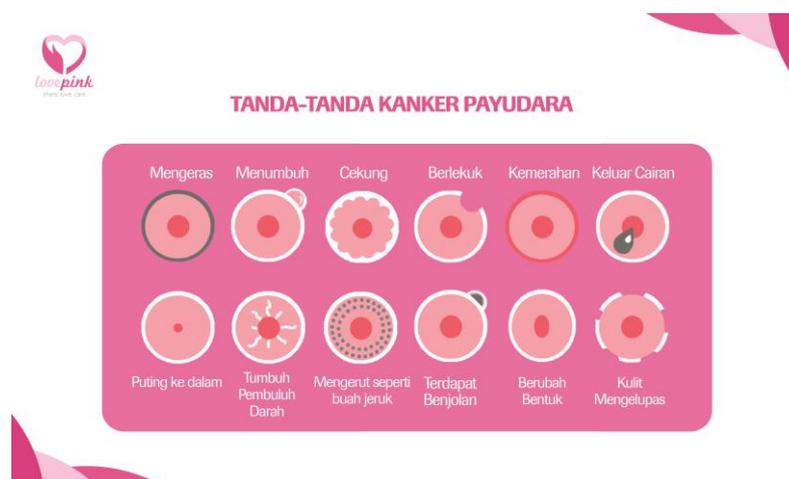
Kegiatan pengabdian diawali dengan melaksanakan *talk show* mengenai edukasi tentang kanker payudara, pengobatan dan skema pembiayaan pasien kanker payudara di rumah sakit. Pelaksanaan kegiatan difokuskan di Rumah Sakit Unand pada hari Senin tanggal 21 Oktober 2019. Kegiatan dilaksanakan di Rumah sakit Unand dikarenakan sasaran *talk show* adalah pasien di Rumah Sakit Unand yang sedang menjalani perawatan baik rawat inap maupun rawat jalan, keluarga pasien serta undangan lain yang berasal dari beberapa puskesmas dan Sekolah Menengah Atas yang berada dekat dengan lokasi Rumah Sakit Unand. Menurut manajemen Rumah Sakit bahwasanya pada hari Senin merupakan hari yang biasanya banyak dikunjungi oleh pasien kanker payudara.

Pada kegiatan ini kami bersama mitra juga mengundang pihak BPJS yakni dr. Delila Melati, membantu menjelaskan bagaimana skema pembiayaan pengobatan kanker payudara yang sebagian dapat dijamin oleh pemerintah. Dengan adanya *talk show* ini diharapkan masyarakat mengerti dan tidak menjadikan dana sebagai alasan untuk tidak melakukan pengobatan secara tuntas di rumah sakit. Hal ini bisa mendorong terjadinya penurunan tingkat terdeteksi kanker payudara stadium lanjut pada pasien. Namun dana tidak saja merupakan faktor utama tidak tuntasnya pengobatan pasien, disamping itu kesiapan mental serta sokongan dari keluarga, teman dan masyarakat memiliki peran yang cukup besar.

Disamping itu, pada *talk show* juga dijelaskan oleh dr. Fatiya Juwita Hanum, Sp.Onk.Rad salah seorang tim pengabdian masyarakat bahwa dalam pengobatan kanker payudara lebih baik menjalani tindakan medis terlebih dahulu, sedangkan terapi herbal sifatnya sebagai pendukung. Hanum juga menjelaskan bahwa kebanyakan kasus kanker payudara yang ditangani di rumah sakit sudah memasuki stadium lanjut sehingga kebanyakan dari pasien tersebut sel kanker telah menyebar ke organ lain. Beliau juga menjelaskan bahwa bila gejala kanker diketahui secara dini maka akan lebih mudah ditangani dan tingkat kecemasan juga tidak terlalu tinggi karena faktor harapan hidup lebih tinggi sekitar 98 %, sementara faktor harapan hidup bagi pasien dengan stadium lanjut berkisar 27 %.

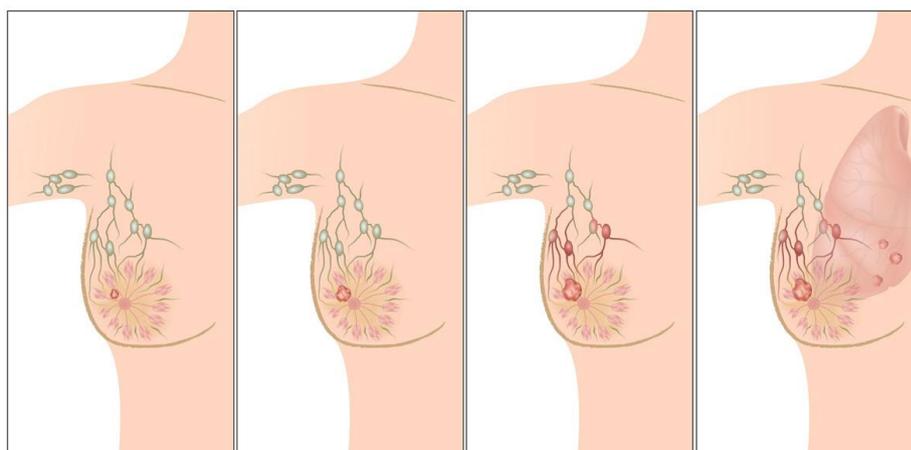
Mini Talk show juga dilaksanakan di Pantai puruih. Dilaksanakan kegiatan pengabdian di Pantai Puruih juga dengan maksud menarik empati dari masyarakat yang sedang berolah raga ataupun berkegiatan di pantai untuk peduli terhadap kanker payudara. Selain melakukan edukasi dan sosialisasi kami sebagai tim pengabdian juga mengajak masyarakat untuk berolah raga, sehat bersama pasien dan penyintas kanker payudara.

Pada kegiatan *mini talk show* di pantai juga dijelaskan tentang bagaimana rangkaian tindakan medis yang dilakukan bila pasien datang dengan gejala dan diagnosa kanker payudara. Tindakan medis yang dilakukan bervariasi tergantung kepada ukuran benjolan yang terasa bila gejala berupa benjolan atau sesuatu yang tumbuh pada payudara. Penanganan yang dilakukan tim medis bisa berupa lumpektomi yaitu pengangkatan benjolan atau sebagian jaringan payudara dan mastektomi dengan mengangkat seluruh jaringan payudara. Tindakan lanjut dapat berupa radiasi ataupun kemoterapi. Tim pengabdian juga menjelaskan secara verbal tanda-tanda kanker payudara yang dapat dipedomani bila seseorang melakukan SADARI secara rutin tiap bulannya.



Gambar 2. Tanda-tanda kanker payudara (8)

Gejala-gejala ataupun tanda-tanda kanker payudara juga kami jelaskan pada siswa-siswi SMA 16 Padang dan *driver* serta istri-istri *driver* Gojek. Fithriani Armin, S.Si., M.Si., Apt, yang merupakan ketua tim pengabdian masyarakat dan Yervi Hersna yang merupakan ketua Lovepink Indonesia wilayah Sumbar menjelaskan secara gamblang apa saja ciri-ciri dan tanda-tanda kanker payudara yang bisa dilihat pada materi yang kami sampaikan. Terdapat dua belas tanda yang perlu dicermati dan dicurigai yang dapat diamati melalui teknik SADARI (Periksa Payudara Sendiri).



Gambar 3. Tahapan kanker payudara (8)

Metode ceramah untuk sosialisasi dan edukasi kanker payudara dan langkah pengobatan cukup efektif digunakan pada pengabdian ini. Dengan metode ini diharapkan *audience* mengerti dan paham tentang kanker payudara. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan seputar faktor resiko apa yang menyebabkan terjadinya kanker payudara pada seorang pasien, bagaimana cara melakukan SADARI serta apa tindakan yang harus dilakukan jika menemui salah satu tanda-tanda kanker payudara diatas. Pertanyaan-pertanyaan ditujukan langsung kepada *survivor* dan *warrior* kanker payudara yang tergabung dalam mitra Lovepink Indonesia wilayah Padang. Dengan demikian tim pengabdian secara langsung melihat dan mengetahui bahwa terdapat keingintahuan yang cukup tinggi dari *audience* tentang kanker payudara khususnya mengenali dan langkah pengobatannya

Faktor penyebab terjadinya kanker payudara sampai sekarang belum diketahui secara pasti. Belum ada hasil penelitian yang menjelaskan faktor penyebab kanker payudara. Namun banyak faktor yang menjadi resiko terjadinya kanker payudara. Pada umumnya pasien yang datang ke rumah sakit dan mengetahui faktor resiko kanker payudara hanya berkisar 30-40% selebihnya 60-70% tidak mengenal faktor resiko tersebut. Faktor tersebut antara lain jenis kelamin, usia, genetis, riwayat keluarga, usia awal menstruasi, tidak melahirkan dan tidak menyusui serta pola hidup merupakan faktor yang umum muncul pada pasien.

Dengan mengenali faktor resiko dan mengetahui cara serta waktu terbaik melakukan SADARI merupakan hal yang perlu disampaikan. SADARI dapat dilakukan oleh wanita yang belum mengalami masa menopause pada salah satu dari hari ke-7 sampai ke-10 menstruasi. Metoda SADARI ini dapat dilakukan oleh perempuan yang sudah mulai mendapatkan menstruasi. Biasanya dilakukan oleh wanita mulai dari usia 12 tahun sampai dibawah 40 tahun. Sementara kalau wanita sudah menopause dapat dilakukan pada salah satu tanggal yang mudah diingat setiap bulannya.

Hasil yang didapatkan dengan melakukan SADARI rutin bervariasi setiap orang. Ada yang menemukan salah satu gejala dari tanda-tanda kanker payudara diatas bahkan ada yang tidak menjumpai sekalipun. Bagi yang menjumpai disarankan untuk melanjutkan pemeriksaan secara SADANIS yakni pemeriksaan secara klinis oleh tenaga medis dengan menggunakan alat. Tindakan SADANIS yang dilakukan merupakan suatu tindakan penunjang dalam mendirikan suatu diagnosa apakah kanker payudara atau tidak oleh dokter Onkologi. Pengertian dan penjelasan seperti ini sangat penting disampaikan kepada masyarakat sehingga pasien menjadi tau dan semangat untuk menjalani pengobatan dan juga paham ke dokter ahli apa sebaiknya berkonsultasi.



Gambar 4. SADARI dan SADANIS menggunakan instrument (8)

Dengan lengkapnya pemeriksaan baik SADARI maupun SADANIS serta telah adanya diagnosa dokter maka dilanjutkan dengan rangkaian pengobatan. Kami tim dari pengabdian bersama mitra yang juga didukung oleh adanya *warrior* dan *survivor* kanker payudara menjelaskan secara massif tindakan pengobatan yang sekarang ini terbaik dilakukan yakni pengobatan secara medis dan selain medis merupakan pendukung dalam pengobatan. Rangkaian pengobatan bisa melewati operasi, kemoterapi dan radiasi sesuai dengan jenis dan tipe kanker payudaranya. Semakin cepat pengobatan maka akan meminimalkan rangkaian pengobatan dan mengurangi efek samping lainnya. Hal ini disebabkan karena kondisi tubuh yang masih fit dan didukung dengan pola hidup yang baik serta stadium kanker yang masih dini akan memberikan harapan hidup yang lebih tinggi serta menjadikan hidup lebih berkualitas.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat maka dapat diambil kesimpulan bahwa perlunya kerjasama antara Universitas dengan mitra untuk membantu pemerintah dalam memberikan edukasi dan sosialisasi khususnya kanker payudara dan pengobatannya. Masyarakat sangat antusias dan sangat memperhatikan dan mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan yang terbukti dengan cukup banyak pertanyaan seputar materi yang disampaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada beberapa pihak dan juga kepada DIKTI yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui SKIM IPTEK berbasis Dosen dan Masyarakat (IbDM).

DAFTAR PUSTAKA

1. Khambri D., W.A Harahap, R. Rustam, 2018, Prognosis Of Very Young Women (35 Years) With Operable Breast Cancer In Padang-Indonesia, *The Breast* (41) ,S32.
2. Angraini D., R. Semiarty, R. Rasyid, D. Khambri, 2018, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara Di Kota Padang, *Jurnal Endurance* 3(3), 562-567

3. ____ Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Hasil Utama Riskesdas Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018, <https://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas2018.pdf>, Diakses tanggal 2 Desember 2019
4. ____ International Agency for Research on Cancer, 2018, Indonesia Source: Globocan 2018, <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>. Diakses tanggal 2 Desember 2019
5. Wahyuni, D., Edison, W.A. Harahap, 2015, Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pelaksanaan SADARI Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Jati, Jurnal Kesehatan Andalas, 4(1), 89-93
6. ____ American Cancer Society, 2019, *About Brest Cancer*, <https://www.cancer.org/cancer/breast-cancer/about/what-is-breast-cancer.html>, Diakses tanggal 2 Desember 2019
7. ____ Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI, 2019, <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>, Diakses tanggal 2 Desember 2019
8. ____ Yayasan Dara Indonesia, Lovepink Indonesia, 2019, Pink Talk Kampanye Peduli Kanker Payudara